

Pengaruh *Sharia Compliance* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Dita Fitri Nurjannah^{1*}, Sigid Eko Pramono², Mahbubi Ali³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Tazkia Bogor

¹ditanurjannah@gmail.com

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

This study aims to determine the effect of Sharia Compliance (SC) on the performance of Islamic banking in Indonesia. This type of research is a descriptive verification study, with the method of collecting secondary data obtained from annual reports or annual reports published by Islamic Commercial Banks (BUS) for the 2014-2018 period. Sampling was using by purposive sampling. The number of samples used was 11 BUS in Indonesia with five study periods, so that 55 observant data were obtained. The statistical analysis used is descriptive analysis and simple linear regression analysis, preceded by a normality test and a linearity test, then a regression test using the F test and t test with a significance level of 5%. The results of the study using simple linear regression showed that SC has a positive effect on Sharia banking performance in Indonesia. This means that the higher the SC level, the BUS performance level will also increase.

Keywords: Sharia Compliance, Islamic Bank Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* (SC) terhadap kinerja perbankan Syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif, dengan metode pengumpulan data-data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) untuk periode 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 BUS di Indonesia dengan lama penelitian lima periode, sehingga didapat 55 data observan. Adapun analisis statistik yang digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana didahului dengan uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan pengujian regresi menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil dari penelitian dengan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa SC berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan Syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat SC maka akan semakin naik juga tingkat kinerja BUS.

Kata Kunci: *Sharia Compliance*, Kinerja Bank Syariah

PENDAHULUAN

Di dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan syariah. Sementara itu, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan, Bank Umum Syariah adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Sebagai salah satu lembaga bisnis Islam, bank Syariah tidak hanya wajib menyampaikan laporan tentang perkembangan kegiatan ekonominya, namun pula di dalam laporan keuangannya harus melaporkan informasi tentang pencapaian kepatuhan terhadap prinsip Syariah, kepedulian terhadap sosial dan lingkungan sebagai kewajiban bagi para pemangku kepentingannya (Ibrahim et.al, 2004). Dalam SFA (*Statement of Financial Accounting*) AAOIFI No. 1 dijelaskan bahwa objek *Sharia compliance* dalam laporan keuangan bank Syariah dapat diukur dengan menilai: 1). Tersedianya informasi tentang kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip Syariah; 2). Tersedianya informasi terkait pendapatan dan pengeluaran yang dilarang serta cara menempatkannya; 3). Tersedianya informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban untuk memenuhi hak pemilik dan hak orang lain; 4). Tersedianya informasi tentang sumber dan penggunaan dana Zakat oleh bank maupun tujuan pendistribusiannya. 5). Tersedianya informasi tentang arus kas bank; 6). Tersedianya informasi tentang tanggung jawab pengalihan hak milik (fidusia) untuk melindungi dana, tingkat pengembalian investasi bank dan tingkat pengembalian yang diperoleh dari pemegang saham; dan 7). Tersedianya informasi tentang laporan tanggung jawab sosial bank Syariah.

Sharia Compliance adalah ketaatan bank Syariah terhadap prinsip-prinsip Syariah. Tuntutan Pemenuhan Prinsip Syariah (*Shariah Compliance*), bila dirujuk pada sejarah perkembangan bank Syariah, alasan pokok dari keberadaan perbankan Syariah adalah munculnya kesadaran masyarakat muslim yang ingin menjalankan seluruh aktivitas keuangannya berdasarkan Alquran dan Sunnah. Oleh karena itulah jaminan mengenai pemenuhan terhadap Syariah (*Shariah Compliance*) dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank Syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank Syariah (Junusi, 2011).

Selain melakukan pemenuhan terhadap kepatuhan Syariah, perbankan juga harus memperhatikan tingkat kinerjanya. Karena kinerja merupakan salah satu indikator yang menjadikan tolak ukur suatu perbankan untuk bersaing dengan lembaga perbankan lainnya. dalam hal ini, di Indonesia sendiri sistem pelaksanaan penilaian kinerja bank Syariah dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia no. 9/1/2007 serta penjelasannya terdapat ada Surat Edaran No. 9/24/DPbS/2007 (Yuliana, 2014). Peraturan mengenai penilaian kinerja pada bank Syariah mengalami banyak perubahan. Pada tahun 2014, peraturan Bank Indonesia tersebut telah mengalami penyempurnaan menjadi peraturan

OJK Nomor 8/PJOK.3/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini seiring dengan diedarkannya surat edaran OJK Nomor 10/SEOJK.3/2014. Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank Syariah yakni dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) yang memiliki cakupan penilaian terhadap empat faktor yakni, profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*) (Pambudi & Darmawan, 2018).

Berdasarkan data SPS yang dirilis oleh OJK, kinerja perbankan Syariah Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan, meskipun tidak terjadi secara signifikan. Pada aspek permodalan (*capital*) mengalami peningkatan yakni 16,63% di tahun 2016, naik menjadi 17,91% di tahun 2017 dan pada tahun 2018 mencapai angka 20,39%. Untuk kualitas asset (*Assets*) bias dilihat melalui presentase ROA yang juga mengalami kenaikan. 0,63% di tahun 2016 dan 2017, presentase mengalami kenaikan ditahun 2018 yakni mencapai 1,28%. Selanjutnya mengenai aspek likuiditas perbankan Syariah Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 dengan persentase 22,54% naik menjadi 29,75% di tahun 2017. Akan tetapi di tahun 2018 turun menjadi 27,22% (data di olah berdasarkan SPS yang diunduh dari website OJK).

Penelitian mengenai *Sharia Compliance* maupun kinerja perbankan syariah telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain, Penelitian yang dilakukan Vinnicombe (2012), mengungkapkan bahwa kepatuhan perbankan di Bahrain pada produk pembiayaan Syariah dalam hal ini, *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* dinilai telah memadai dengan perolehan nilai NVND yang cukup tinggi. Sementara untuk zakat yang merupakan pilar dari agama islam memperoleh nilai yang rendah dibandingkan dengan tiga produk pembiayaan tersebut. Selain itu juga adapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mardian (2015) mengenai studi eksplorasi pengungkapan penerapan prinsip Syariah pada bank Syariah, mengungkapkan bahwa dari tiga contoh bank yang diteliti yakni BMI, BSM, dan BMSI memiliki model yang berbeda dalam prinsip pemenuhan Syariah. Sementara dari segi kinerja Dewan Pengawas Syariah sendiri diperoleh hasil bahwa tugas dan tanggungjawab DPS dinilai belum maksimal karena kurangnya independensi dari DPS sendiri yang bisa dilihat dari belum tersedianya aturan yang mengikat tentang berapa lama rentang waktu masa jabatan DPS.

Adapun penelitian mengenai kinerja perbankan Syariah telah dilakukan oleh Sunardi (2018) dimana penelitiannya tentang analisis kinerja bank Syariah dengan menggunakan metode RBBR yang hasil penelitiannya adalah kinerja perbankan Syariah mendapatkan PK-1 dengan peringkat sangat sehat. Penelitian lainnya tentang dampak identitas pemegang saham terhadap kinerja bank dilakukan oleh Zouari (2014) dengan hasil penelitiannya yakni tidak terdapat korelasi antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja bank Syariah. Hasil juga menunjukkan bahwa bank dengan institusional dan asing tidak berkinerja lebih baik. Temuan lainnya menyatakan bahwa krisis keuangan berdampak negatif terhadap kinerja perbankan Syariah. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2017) dan penelitian Buallay (2019) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan syariah dan pemerintahan syariah secara signifikan mempengaruhi ROA dan ROE.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan dengan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan indikator *Sharia Compliance* lebih terfokus pada laporan keuangan dan kinerja perbankan Syariah di Indonesia khususnya, yang dihitung dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Adapun objek serta indikator yang digunakan pada penelitian ini, membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana, penelitian ini dilakukan pada 11 perbankan Syariah yang ada di Indonesia dan untuk mengetahui tingkat kepatuhan Syariah dihitung dengan menggunakan 81 indikator yang diperoleh dari gabungan antara AAOIFI dan peraturan perbankan Syariah yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia yakni PSAK Syariah. Objek penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : *Sharia Compliance* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank dengan menggunakan RBBR.

H_1 : *Sharia Compliance* berpengaruh positif terhadap kinerja bank dengan menggunakan RBBR.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan cara memaparkan atau menggambarkan secara apa adanya atas hasil yang diperoleh dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh *Sharia Compliance* terhadap kinerja perbankan Syariah di Indonesia. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan jumlahnya ada 14 Bank. Dari populasi tersebut, dipilih sampel penelitian yang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik digunakan untuk pengambilan sampel dengan memenuhi kriteria tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan *Annual Report* selama periode 2014-2018. Dimana pada *annual report* mengungkapkan Laporan Dewan Pengawas Syariah, Laporan GCG, dan Laporan Keuangan. Dari kriteria tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yakni BMI, BSM, BNIS, BRIS, BCAS, BSB, BMS, BTPNS, BVIS, MBS dan PDSB.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Sharia Compliance*. Selanjutnya, variabel dependen yakni merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kinerja perbankan Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Analisis

deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Analisis deskriptif memberikan distribusi dan perilaku data pada sampel yang digunakan. Sedangkan, analisis regresi linier sederhana digunakan dengan melakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas yang merupakan syarat kelayakan data untuk selanjutnya diuji dengan menggunakan regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel SC dengan variabel Kinerja BUS apakah berhubungan positif atau negatif. Selain itu, untuk memprediksi nilai dari variabel Kinerja BUS apabila nilai variabel SC mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Digunakan regresi sederhana bila jumlah variabel SC sebagai prediktor jumlahnya hanya satu. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kinerja BUS

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Sharia Compliance*

n = Jumlah bank

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan uji F dan uji t untuk melihat keberartian uji regresi dan koefisien regresi. Uji F dilakukan untuk meyakinkan apakah persamaan regresi linier yang dilakukan pada penelitian ini berarti atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Uji F dilakukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} dimana jika hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi memiliki keberartian. Sementara itu, uji t digunakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} untuk melihat uji keberartian koefisien regresi. Dimana pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dalam hal ini *Sharia Compliance* terhadap variabel terikat dalam hal ini kinerja Bank Umum Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan hasil dari masing-masing variabel. Dimana untuk variabel bebas dalam hal ini *Sharia Compliance* (SC) menunjukkan nilai rata-rata terhadap pemenuhan SC adalah 72.73%. Sementara nilai maximum dari pemenuhan SC yakni 90.00% dan nilai minimumnya adalah 51.25% dengan nilai standar deviasi sebesar 8.57%. Selanjutnya, untuk variabel terikat dalam hal ini kinerja hasil dari analisis deskriptifnya adalah nilai rata-rata kinerja Bank Umum Syariah (BUS) adalah 73.40%. Untuk nilai maximum dan minimum kinerja masing-masing yakni 88.57% dan 45.71% dengan nilai standar deviasi sebesar 12.70%.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sharia Compliance	55	51.25	90.00	72.7273	8.56988
Kinerja BUS	55	45.71	88.57	73.4016	12.70453
Valid N (listwise)	55				

Sumber: hasil olahan data

Data pada tabel 2 menunjukkan hasil terhadap pemenuhan SC. Berikut ini disajikan tabel 2.

Tabel 2 Luas Pemenuhan *Sharia Compliance* Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Pemenuhan <i>Sharia Compliance</i> (%)					Rata-rata selama 5 tahun
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMI	67.20	67.50	73.75	75.00	77.50	72.25
2	BSM	87.50	87.50	90.00	87.50	86.25	87.75
3	BNIS	76.25	75.00	76.25	76.25	76.25	76.00
4	BRIS	81.25	80.00	83.75	83.75	83.75	82.50
5	BCAS	70.00	77.50	75.00	73.75	73.75	74.00
6	BSB	65.00	63.75	65.00	70.00	71.25	67.00
7	BMS	68.75	75.00	76.25	71.25	73.75	73.00
8	BTPNS	51.25	55.00	57.50	60.00	56.25	56.00
9	BVIS	75.00	70.00	72.50	78.75	81.25	75.50
10	MBS	66.25	72.50	70.00	67.50	61.25	67.50
11	PDBS	71.25	71.25	71.25	65.00	63.75	68.50
	Rata-rata	70.91	72.27	73.75	73.52	73.18	

Sumber: hasil olahan data

Data pada tabel 2 menunjukkan hasil dari pemenuhan SC selama periode 2014-2018 mendapatkan angka yang bervariasi. Angka rata-rata tertinggi terhadap pemenuhan SC dimiliki oleh BSM yakni 87.75%. Selanjutnya nilai tertinggi kedua adalah BNIS dengan rata-rata 76.00%. Sedangkan nilai terendah diperoleh BTPNS yakni 56.00%. Pemenuhan terhadap SC dengan menggunakan *content analysis* terhadap 8 indikator yang dipecah menjadi 80 item. Indikator yang digunakan adalah aset, liabilitas, laba rugi dan penghasilan, arus kas, zakat, dana kebajikan, *islamic corporate governance* dan akad. Hasil pemenuhan SC oleh perbankan Syariah selama periode 2014-2018 cukup berfluktuasi. Pada tahun 2014 hasil perolehan SC Bank Umum Syariah sebesar 70.91% kemudian meningkat di tahun 2015 dengan hasil pemenuhan SC adalah 72.27%. Selanjutnya, pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan dimana hasil dari SC sebesar 73.75%. Akan tetapi angka ini menurun di dua tahun terakhir yakni 2017 dan 2018 dengan perolehan hasil SC masing-masing sebesar 73.52% dan 73.18%. Artinya, BUS secara keseluruhan telah melakukan

pemenuhan terhadap SC. Untuk kedepannya diharapkan pemenuhan SC bukan dianggap hal sepele karena ini merupakan hal dasar yang membedakan antara perbankan Syariah dan perbankan konvensional. Di sisi lain, ketika suatu perbankan Syariah tidak memperhatikan pemenuhan terhadap Syariah Compliance itu sendiri, bisa saja terjadi penurunan nasabah atau pemindahan nasabah yang diperkirakan dapat mencapai 80% dari perbankan Syariah menuju ke perbankan lainnya (Chapra, 2002 dalam Mulazid 2016).

Tabel 3 berikut ini menunjukkan tingkat kinerja Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018.

Tabel 3 Tingkat Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tingkat Kesehatan BUS (%)					Rata-rata selama 5 tahun
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMI	71.43	65.71	71.43	65.71	65.71	68.00
2	BSM	68.57	82.86	82.86	85.71	88.57	81.71
3	BNIS	80.00	85.71	88.57	88.57	88.57	86.28
4	BRIS	65.71	85.71	85.71	85.71	80.00	80.57
5	BCAS	77.14	80.00	88.57	88.57	88.57	84.57
6	BSB	62.86	82.86	82.86	65.71	65.71	72.00
7	BMS	68.57	68.57	88.57	85.71	85.71	79.43
8	BTPNS	77.14	82.85	71.43	71.43	74.29	75.43
9	BVIS	62.86	48.57	48.57	62.86	62.86	57.14
10	MBS	71.42	54.29	48.57	85.71	48.57	61.71
11	PDBS	77.14	62.86	60.00	45.71	57.14	60.57
	Rata-rata	71.17	72.73	74.29	75.58	73.25	

Sumber: hasil olahan data

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa angka rata-rata tertinggi atas kinerja dimiliki oleh BNIS dengan rata-rata 86.28%. Selanjutnya pada posisi kedua adalah BCAS dengan nilai rata-rata kinerja sebesar 84.57%, posisi ketiga yakni BSM dengan perolehan rata-rata kinerja sebesar 81.71%. Sedangkan BUS dengan nilai rata-rata kinerja terendah adalah BVIS dengan perolehan rata-rata sebesar 57.14%. Perhitungan kinerja pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode RBBR. Adapun faktor yang dihitung yakni profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan. Dari tabel 3 juga dapat dilihat bahwa tingkat kinerja BUS selama 2014-2018 cukup berfluktuatif dengan perolehan rata-rata 71.17% pada tahun 2014 meningkat menjadi 72.73% di tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun 2016 dan 2017 angka rata-rata kinerja BUS terus mengalami peningkatan yakni 74.29% dan 75.58%. Sebaliknya, ditahun 2018 angka rata-rata kinerja mengalami penurunan menjadi 73.25%. Tingkat kinerja perbankan merupakan salah satu faktor yang menentukan posisi suatu perbankan dibandingkan dengan perbankan yang lainnya. Maka dari itu hal ini juga dianggap penting dan tentunya harus terus menunjukkan peningkatan yang berarti pada

tiap periode. Sehingga, nantinya perbankan Syariah juga bisa bersaing dengan perbankan konvensional dalam hal bisnis maupun transaksi-transaksi lainnya.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* terhadap kinerja bank umum Syariah dilakukan pengujian regresi dengan diawali dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas yang menunjukkan hasil data telah berdistribusi normal dan memiliki hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Kemudian dilakukan uji regresi sederhana seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.683	14.292		2.986	0.004
Sharia Compliance	0.422	0.195	0.285	2.164	0.035

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan data pada tabel 4, maka persamaan regresi antara pemenuhan *Sharia Compliance* dengan kinerja BUS sebagai berikut:

$$\text{Kinerja BUS} = 42.683 + 0.422 \text{ Sharia Compliance}$$

Dari hasil tersebut maksudnya adalah:

1. Konstanta positif (+) sebesar 42.683 nilai ini menunjukkan bahwa ketika perbankan Syariah tidak melakukan pemenuhan SC, maka nilai kinerja yang dimiliki oleh BUS adalah 42.683%.
2. Tanda positif (+) pada koefisien X yakni 0.422X menunjukkan hubungan yang searah atau pengaruh positif. Artinya, ketika terjadi peningkatan pada pemenuhan SC maka akan diikuti pula oleh peningkatan pada kinerja BUS.
3. Koefisien regresi 0.422 nilai ini berarti bahwa setiap satu kali kenaikan pemenuhan SC akan diikuti oleh kenaikan nilai kinerja BUS sebesar 0.422%.

Langkah selanjutnya, dilakukan uji F dan uji t untuk mengetahui keberartian dari uji regresi dan juga keberartian dari koefisien regresi. Hasil dari kedua uji tersebut adalah:

Tabel 5 Hasil Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	707.524	1	707.524	4.628	0.035
Residual	8008.35	53	151.101		
Total	8715.87	54			

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 4.682. Adapun nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05 dengan dk pembilang k=1 dan dk penyebut (n-2=53), maka perolehan F_{tabel} adalah 4.02. Berdasarkan angka perolehan tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat dibuktikan dengan nilai $4.682 > 4.02$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti. Berikut ini disajikan tabel keputusan pengujian uji t:

Tabel 6 Keputusan Pengujian Uji t

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Kesimpulan
Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y	2.164	1.674	0.035	H_1 diterima

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2.164 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.674. Maka, dapat dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2.164 > 1.674$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0.05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini yakni menolak H_0 dan H_1 diterima. Artinya, SC berpengaruh positif terhadap kinerja BUS dengan menggunakan RBBR.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui, bahwa antara pemenuhan terhadap *sharia compliance* dengan peningkatan kinerja perbankan Syariah memiliki hubungan yang sejalan. Artinya, ketika pemenuhan Syariah mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan juga pada kinerja perbankan Syariah. Sehingga keduanya harus berjalan dengan seimbang. Karena perbankan Syariah tidak hanya dilihat berdasarkan transaksi-transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam akan tetapi dalam hal peningkatan aset perbankan juga diperlukan kinerja yang baik.

Hasil dari pengujian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2017) yang menyatakan bahwa kepatuhan Syariah memperkuat hubungan GCG terhadap ROA dan ROE. Serta sejalan juga dengan penelitian Zouari (2014) yang hasil penelitiannya adalah pemerintahan Syariah (ICG) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Sharia Compliance* terhadap kinerja perbankan Syariah. Dengan variabel bebasnya adalah *Sharia Compliance* dan variabel terikatnya adalah kinerja perbankan Syariah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan regresi linier sederhana yang diawali dengan uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi dengan taraf signifikansi 5%. Setelah itu dilakukan juga uji F dan uji t untuk mengetahui keberartian uji regresi dan juga koefisien regresi. Hasil dari uji tersebut adalah *Sharia Compliance* berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum Syariah. Artinya, semakin meningkat pemenuhan terhadap SC maka akan semakin meningkat juga kinerja bank umum Syariah.

PUSTAKA ACUAN

- AAOIFI. (2002). *Accounting and Auditing, Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Buallay, Amina. (2019). *Corporate governace, shari'ah governance and performance*. International journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 12 No. 2, pp. 216-235.
- Ibrahim, Shahul Hameed bin Mohamed, et. al. (2004). *Alternative Disclosure And Performance for Islamic Bank's*. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. Dahrn, Saud Arabia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar akuntansi keuangan syariah per 1 januari 2019*. Jakarta: IAI.
- Ismal, Rifki. (2011). *The indonesian Islamic banking: theory and practice*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Junusi, El Rahman. (2011). *Implementasi shari'ah governace serta implikasinya terhadap reputasi dan kepercayaan bank Syariah*. Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies XII.
- Mardian, Sepky. (2015). *Kepatuhan Syariah di lembaga keuangan Syariah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 3 No. 1.
- Pambudi, Setyo & Darmawan, Ari. (2018). *Analisis kinerja bank umum Syariah dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 56, No. 1, Hal. 127-136.
- Sunardi, Nardi. (2018). *Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) untuk mrngukur tingkat kesehatan bank Syariah di Indonesia*. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol. 1 No. 2.
- Ullah, Hafij. (2014). *Shari'ah compliance in Islamic banking*. International journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 7 Iss. 2, pp. 182-199.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, tentang *Perbankan Syariah*.
- Vinnicombe, Thea. (2012). *A study of compliance with AAOIFI accounting standards by Islamic bank in bahrain*. Journal of Islamic Accounting and Bussines Research, Vol. 3 Iss: 2, pp. 78-98.
- Yuliana, Rita. (2014). *Pemetaan penelitian kinerja bank Syariah dengan menggunakan informasi keuangan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 5 No. 1, Hal. 41-55, e-ISSN: 2089-5879.
- Zakiah, Sitti. (2017). *Peran kepatuhan Syariah dalam memediasi Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah*. Prosiding Seminar Nasional seri 7 "Menuju Masyarakat Madani dan Lestari" Diseminasi Hasil-Hasil Penelitian, Hal. 476-486, e-ISBN: 978-602-450-211-9.
- Zouari, Sarra Ben Slama & Taktak, Neila Boulila. (2014). *Ownership structure and financial performance in Islamic banks*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 7, Iss 2, pp. 146 - 160.